

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dedi Gunawan

Email: dedi.gunawan3991@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Bentuk penelitian asosiatif dengan model regresi OLS. Objek penelitian pada 38 Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 yang ditentukan melalui kriteria IPO sebelum tahun 2014 dan tidak mengalami suspensi selama periode penelitian. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tiap perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif, sedangkan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh. Perusahaan dengan skala usaha yang semakin besar dan didukung dengan tambahan *monitoring* dari pihak eksternal sebagai akibat peningkatan utang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Model penelitian menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 17,8 persen.

Kata Kunci: *size, capital structure, profitability, firm value.*

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0, setiap perusahaan semakin bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan dapat didukung oleh memadainya sumber daya keuangan perusahaan (Hardiningsih, 2009; Purnomosidi, et al, 2014), struktur modal (Hull, 2005; Uzliawati, et al, 2018), dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hidayati, 2010; Sukmawardini dan Ardiansari, 2018). Ukuran perusahaan (*size*) merupakan gambaran dari besar kecilnya sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan cenderung semakin terjamin keberlangsungan operasional perusahaan dan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan. (Santoso et al, 2020).

Struktur modal menunjukkan proporsi antara modal internal dan eksternal perusahaan. Proporsi pendanaan yang memadai dapat mendukung kelancaran usaha pada perusahaan. Tambahan utang dapat berdampak baik pada kinerja keuangan sebab adanya penghematan pajak (MM theory) dan tambahan *monitoring* yang berguna pada perusahaan. Adanya tambahan utang dan profitabilitas yang tinggi dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. (Kontesa et al, 2020).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Pertimbangan analisis pada sektor ini yaitu industri ini menjadi salah satu andalan pemerintah dalam penerimaan negara serta mendukung perkembangan industri di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan didirikannya perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan tersebut dapat dilihat melalui perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007): “Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya.” Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan.” Dengan kinerja perusahaan yang semakin baik maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat begitu pula dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham akan tercapai. (Halim, 2021).

Pengukuran nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio *price to book value* (PBV) sebagaimana menurut Harmono (2011: 114), yaitu dengan membandingkan harga (*price*) dengan nilai buku (*book value*) perusahaan. *Book value* adalah nilai dari total ekuitas yang dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. *Book value* digunakan untuk mengetahui berapa jumlah dana yang semestinya akan diterima oleh pemegang saham apabila suatu perusahaan dilikuidasi. (Satrio, (2021).

Price to book value dapat membantu investor untuk membandingkan nilai pasar atau harga saham yang mereka bayar per lembar saham apakah termasuk *overvalued* atau *undervalued*. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan (*company value*) memiliki harga saham yang lebih mahal dari nilai bukunya. Jika nilai *price to book value* lebih dari satu maka menunjukkan bahwa pasar (*market*) memberi penilaian lebih terhadap perusahaan. Sebaliknya jika nilai *price to book value* kurang dari satu maka saham perusahaan dianggap *undervalued*. Keseluruhan uraian tersebut hendak menyatakan bahwa besar kecilnya nilai *price to book value* akan ditentukan oleh sentimen

pasar terhadap perusahaan yang secara tidak langsung akan berdampak bagi nilai perusahaan. (Averio, 2020).

Skala usaha (ukuran perusahaan), kemampuan pengelola pendanaan (struktur modal), dan profitabilitas (*return on equity*) merupakan tiga dari sejumlah faktor yang memiliki andil dalam menentukan penilaian investor pada perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimilikinya. Menurut Purnomosidi, et al (2014): “*Company size describes the size of a company shown by total assets, total sales, average sales rate and average total assets.*” Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan (*size*) menurut Hardiningsih (2009): Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Menurut Hardiningsih (2009): “Besarnya ukuran perusahaan dapat memengaruhi kemudahan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik eksternal maupun internal.” Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai cerminan terhadap keberlangsungan usaha perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki kredibilitas dan ketersediaan sumber daya yang lebih memadai dibandingkan dengan perusahaan kecil. Memadainya sumber daya tersebut dapat mendorong berjalannya aktivitas perusahaan dengan sebagaimana mestinya. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki pangsa pasar (*market share*) yang lebih luas daripada perusahaan kecil sehingga hal tersebut juga akan berdampak pada tingginya tingkat penjualan yang dapat mencerminkan meningkatnya kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka dapat memberikan sinyal yang positif terhadap pasar dan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Bukti empiris oleh Purnomosidi, et al (2014), serta Hardingsih (2009) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis yaitu:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Struktur modal menunjukkan proporsi pendanaan eksternal dan internal perusahaan. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2017: 176): “Struktur modal adalah proporsi pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa.” Modal eksternal perusahaan terdiri dari utang jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan modal internal terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Analisis besar kecilnya sumber

pendanaan dari utang dapat dianalisis dengan *debt to equity ratio*. Menurut Harmono (2011: 112): *Debt to equity ratio* dihitung dengan membandingkan total utang dengan ekuitas. Selanjutnya menurut Kasmir (2018: 157-158): Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap Rupiah ekuitas yang dijadikan untuk jaminan utang.

Perusahaan dengan proporsi pendanaan eksternal berupa utang yang semakin besar akan menjadi penentu perubahan penilaian pada perusahaan. Teori yang dapat menjelaskan keterkaitan sumber pendanaan pada nilai perusahaan salah satunya yaitu *MM theory*. Teori MM sebelum pajak dalam Brigham dan Houston (2011: 179), menyatakan bahwa nilai perusahaan seharusnya tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Namun pada perkembangannya *MM theory* melonggarkan asumsi terkait pajak perusahaan. Teori tersebut sebagaimana dalam Brigham dan Houston (2011: 180), menyatakan bahwa peraturan perpajakan memperkenankan perusahaan untuk mengurangi pembayaran bunga sebagai beban, tetapi pembayaran dividen kepada pemegang saham bukan sebagai pengurang pajak. Perbedaan perlakuan ini mendorong perusahaan untuk menggunakan utang dalam struktur modalnya.

Terlepas dari manfaat akan sumber pendanaan dari utang tersebut, dalam *trade-off theory* dinyatakan bahwa perusahaan akan berutang sampai tingkat tertentu dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan (*financial distress*). Hal ini secara tidak langsung akan memberikan dampak yang positif terhadap posisi *financial* perusahaan. Selain itu, bertambahnya sumber pendanaan eksternal menyebabkan adanya tambahan *monitoring* pada manajemen perusahaan. *Monitoring* pada manajemen perusahaan dapat dilakukan oleh pemegang saham maupun pihak ketiga (*debtholders*). Sebagai akibat dari tambahan *monitoring* tersebut, manajemen cenderung akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka akan mendapat respon yang positif dari investor sehingga hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Bukti empiris oleh Hull, Robert M. (2005), serta Uzliawati, L. et al. (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan yaitu:

H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Selain skala usaha dan kemampuan manajemen dalam pengelolaan sumber pendanaan, kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat pula dijadikan acuan oleh investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Kinerja dalam hal ini menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Bagi manajemen perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan secara efektif dan efisien merupakan kewajibannya guna menjamin perusahaan tetap diminati oleh investor.

Efektifitas dan efisiensi perusahaan menjadi salah satu faktor dalam penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Efektifitas terjadi apabila manajemen memiliki kemampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran yang didapatkan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan efisien apabila dengan pengeluaran tertentu dapat memperoleh pendapatan yang optimal. Kinerja yang efektif dan efisien ini dapat menjadi gambaran oleh investor untuk menilai keadaan perusahaan pada prospek mendatang.

Investor dengan tujuan mendapatkan *return* tinggi akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik. Oleh karenanya, perusahaan akan berlomba meningkatkan kinerja keuangannya dan memberikan informasi kinerjanya melalui laporan keuangan. Dalam laporan keuangan investor dapat memperoleh informasi berupa tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) penjualan. Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.” Menurut Brigham dan Houston (2014: 146): “Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.” Rasio ini penting bagi pemegang saham karena memiliki informasi mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan ekuitas yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on equity* (ROE). Rasio tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasinya pada perusahaan. Calon investor akan melihat seberapa tinggi ROE yang mampu dihasilkan perusahaan sebelum memutuskan

melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Tujuan calon investor menganalisis ROE yaitu untuk mengetahui seberapa besar *return* yang mampu dihasilkan dari investasi yang akan didapatkan di masa yang akan datang.

Profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena kinerja keuangan yang baik dapat direspon positif oleh investor yang dapat membuat harga saham perusahaan tersebut naik. Menurut Harmono (2011: 111): Kinerja fundamental perusahaan yang diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham. Harga saham yang meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Argumen tersebut diperkuat oleh bukti empiris oleh Sukmawardini dan Ardiansari (2018), serta Hidayati (2010) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif (model regresi OLS) dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2014 dan tidak disuspensi. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 38 Perusahaan sampel. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian (melalui www.idx.co.id).

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan *output* statistik deskriptif pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	190	25.5745	32.2592	29.420437	1.4650769
DER	190	-15.8173	34.0556	1.681370	4.6655814
ROE	190	-2.8298	2.1815	.021624	.4525529
PBV	190	-7.4349	26.4594	1.835792	3.2950749
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Output SPSS 20, 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui pengelolaan utang perusahaan pada sektor ini sangat beragam (standar deviasi DER 4,67). Kemampuan perusahaan di sektor ini dalam menghasilkan laba juga beragam yang ditunjukkan nilai maksimal dan minimal ROE. Secara keseluruhan, perusahaan di sektor ini dapat dikategorikan masih bernilai dari sudut pandang investor (rata-rata PBV 1,84).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu dalam penelitian ini sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hasil pengujian asumsi klasik telah dipastikan nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rekapitulasi hasil pengujian penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN

Model	B	Std. Error	T	R	Adjusted R Square	F
(Constant)	3.056	1.543	-.198			
Size	-.112	.053	-2.124*	.438	.178	14.493**
DER	.132	.022	6.094**			
ROE	.359	.214	.135			

**, * Sigifikansi 0,01 dan 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan *output* analisis regresi berganda pada Tabel 2 maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,056 - 0,112 X_1 + 0,132 X_2 + 0,359 X_3 + e$$

a. Analisis Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat korelasi cukup kuat antara ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas dengan nilai perusahaan (R 0,438). Nilai perusahaan dalam hal ini dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut sebesar 17,8 persen.

b. Uji F

Hasil pengujian model penelitian dapat dilihat dari Tabel 2. Nilai F 14,493 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dijadikan model penelitian.

c. Uji t dan Pembahasan

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (H_1 ditolak) yang ditunjukkan pada nilai t negatif sebesar 2,124. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya anomali *size effect* dimana perusahaan-perusahaan kecil dapat memberikan kinerja yang lebih baik daripada perusahaan besar. Perusahaan kecil juga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bertumbuh menjadi perusahaan besar dibandingkan perusahaan besar lainnya dalam industri yang sama. Selain itu, perusahaan besar yang memiliki aset besar juga dapat memberikan sinyal negatif bagi investor karena dapat menimbulkan adanya peluang *private perquisites* oleh manajemen (*agency conflict*) sehingga hal ini juga akan menurunkan nilai perusahaan.

2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H_2 diterima) ditunjukkan dengan nilai t sebesar 6,094. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal (*MM theory*) yang menyatakan bahwa struktur modal yang baik adalah menggunakan lebih banyak utang. Penggunaan utang pada struktur modal memiliki manfaat penghematan pajak dibandingkan dengan sumber pendanaan lainnya. Selain itu, adanya tambahan utang juga dapat meningkatkan *monitoring*

pada manajemen (menurunkan *agency conflict type I*) sehingga setiap tindakan manajemen cenderung meningkatkan kesejahteraan perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian ini memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dengan nilai t sebesar 1,682 (H_3 ditolak). Tidak terdapatnya pengaruh dapat disebabkan oleh *herding effect* dan *emotional gap*. *Herding effect* adalah fenomena dimana investor mengikuti apa yang investor lain lakukan sehingga mereka mengabaikan analisis mereka sendiri sehingga dapat memicu keraguan investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut juga didorong oleh kesenjangan emosional antar investor yang mengacu pada pengambilan keputusan berdasarkan ketegangan emosional seperti kecemasan, kemarahan, dan ketakutan sehingga hal inilah yang dapat menjadi penyebab investor tidak membuat pilihan yang rasional dalam berinvestasi.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh. Adapun saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya dengan topik, objek serta waktu penelitian yang sama dapat mempertimbangkan indikator internal perusahaan lainnya yang diduga memiliki peranan pada perubahan nilai perusahaan. Indikator internal tersebut dapat menggunakan rasio aktivitas sebagai salah satu pendekatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion—A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Halim, K.I. (2021). The Impact of Financial Distress, Audit Committee, and Firm Size on the Integrity of Financial Statements. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223-233.

- Hardiningsih, Pancawati. 2009. "Determinan Nilai Perusahaan." *Journal of Accounting and Investment*, Vol. 5, No. 2, pp. 231-25.
- Hidayati, Eva Eko. 2010. "Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007." *Tesis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hull, Robert M. 2005. "Firm Value and The Debt-Equity Choice." *Regional Business Review*, Vol. 24, pp. 50-57.
- Kontesa, M., Nichol, E.O., Bong, J.S. dan Brahmana, R.K. (2020). Board Capital and Bank Efficiency: Insight from Vietnam. *Business: Theory and Practice*, 21(2), 483-493.
- Purnomosidi L., Suhadak, Hermanto Siregar, dan M. Dzulkirom. 2014. "The Influence of Company Size, Capital Structure, Good Corporate Governance, Inflation, Interest Rate, and Exchange Rate of Financial Performance and Value of the Company." *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 5, No. 10, pp. 26-33.
- Santoso, H., Lako, A. dan Rustam, M. (2020). Relationship of Asset Structure, Capital Structure, Asset Productivity, Operating Activities and Their Impact on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 358-370.
- Satrio, A.B. (2021). Asymmetric Information and Firm Value During Pandemic COVID-19. *Economics Business and Organization Research*, 3(1), 27-43.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, pp. 41-48.
- Sukmawardini, Dewi dan Anindya Ardiansari. 2018. "The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value." *Management Analysis Journal*, Vol. 7, No. 2, pp. 211-222.
- Uzliawati, L., A. Yuliana, Y. Januarsi, dan M.I. Santoso. 2018. "Optimisation of Capital Structure and Firm Value." *European Research Studies Journal*, Vol. 21, Issue 2, pp. 705-713.
- Van Horne, James C. dan Jhon M. Wachowicz. 2017. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamental of Financial Management*), edisi ketigabelas. Penerjemah Quratul'ain Mubarakah. Jakarta: Salemba Empat.